

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi digital di bidang pelayanan kesehatan telah menjadi prioritas internasional untuk meningkatkan kualitas layanan serta keamanan pasien. Di Indonesia, inisiatif transformasi digital kesehatan diperkuat melalui program *Electronic Medical Record* (EMR) komponen utama reformasi sistem kesehatan nasional (Santoso, 2025). Rekam medis yang disusun melalui system berbasis digital dengan tujuan untuk menyimpan dan menjaga data medis pasien dikenal sebagai *Electronic Medical Record* (EMR) (Permenkes, 2022). Pengelolaan rekam medis digital dapat memengaruhi tingkat kinerja tenaga kesehatan. Kemajuan teknologi informasi saat ini telah memicu transformasi digital besar-besaran di sektor kesehatan, yang salah satunya ditandai dengan adopsi *Electronic Medical Record* (EMR). Walaupun sistem EMR membantu kerja jadi lebih efektif, transisinya tidak selalu mudah. Tenaga kesehatan harus beradaptasi dengan sistem baru dan alur kerja yang berubah, yang pada akhirnya memengaruhi seberapa nyaman mereka merasa dalam menjalankan tugas sehari-hari akibat tuntutan keahlian digital tersebut (Prawira, 2025).

Dalam aktivitas harian di rumah sakit perawat memegang peranan vital dalam pengisian rekam medis. Penggunaan sistem EMR membantu mereka mendokumentasikan setiap tindakan dan evaluasi pasien dengan lebih sistematis dibandingkan cara konvensional (Awali, 2026). Kinerja para

profesional kesehatan dapat dievaluasi melalui tingkat kepuasan pelanggandalam layanan Kesehatan. Hasil kinerja yang berkualitas baik cenderung menghasilkan *outcome* yang memuaskan, sedangkan kinerja yang buruk akan menimbulkan hasil yang tidak memadai (Rian saputro et., 2025). Kepuasan para profesional kesehatan bisa dinilai dengan membandingkan pandangan dan pengalaman mereka mengenai pekerjaan yang mereka jalani. Kepuasan kerja didefinisikan sebagai tingkatan emosi yang dirasakan individu setelah membandingkan kinerja atau hasil aktual dengan ekspektasi yang diharapkannya (Paramesthi, 2024). Kepuasan kerja berpengaruh secara langsung terhadap tingkat keterlibatan individu dalam profesinya. Tingkat kepuasan yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menjalankan pekerjaannya dengan kinerja yang lebih maksimal (Ismandani et al., 2023). Suatu studi yang dilakukan di Tiongkok melaporkan bahwa tingkat kepuasan terhadap sistem catatan medis elektronik 70,7%. Sementara itu, di sisi lain sebuah studi di rumah sakit pemerintah Arab Saudi menunjukkan bahwa hanya 40% dari para dokter yang merasa puas dengan sistem catatan medis elektronik yang ada (Juliansyah, 2024). Sebab utama ialah terdapat berbagai isu yang menghalangi pelaksanaan sistem rekam medis elektronik tersebut. Menurut Ramoo (2023), mengungkapkan bahwa sejumlah perawat menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi dalam pemanfaatan EMR.

Penelitian kuantitatif yang mencakup 343 perawat mengungkapkan bahwa lebih dari 70,9% responden melaporkan kepuasan kerja yang sedang terhadap EMR, dengan sebagian besar juga mengakui kenyamanan saat

mengoperasikan sistem tersebut serta mendapatkan bantuan teknis yang cukup seperti 85,1% yang merasa dukungan teknisnya memuaskan. Hasil penelitian di RS Siloam Balikpapan, menunjukkan tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem EMR masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari 73 responden, sebanyak 35 responden (41,1%) menyatakan puas, sedangkan 41 responden (53,9%) menyatakan kurang puas. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan persentase pengguna yang merasa tidak puas terhadap sistem RME di RS Siloam Balikpapan (Andini et al., 2022). Berdasarkan data Dinkes (2024), bahwa beberapa RS di Mojokerto sudah teridentifikasi menggunakan EMR, terutama di rumah sakit umum daerah dan rumah sakit rujukan utama sejalan dengan kewajiban standart dari kementerian Kesehatan. Meskipun sebagian besar RS di Mojokerto menggunakan EMR, tetapi tingkat implementasi mungkin berbeda-beda antar rumah sakit.

Hasil Studi Pendahuluan tanggal 30 Maret 2026 berdasarkan hasil wawancara dengan perawat RSI Sakinah Mojokerto didapatkan 7 responden yang menyatakan ketidakpuasan, ditemukan bahwa penyebab utamanya adalah seringnya gangguan atau kesalahan pada sistem. Sementara itu, 3 responden yang menyatakan puas menjelaskan bahwa penggunaan rekam medis elektronik dapat menghemat sumber konsumen, karena tenaga Kesehatan tidak perlu memindahkan arsip ke ruangan lain serta tidak membutuhkan tambahan konsumsi listrik. Selain itu, para responden menyebutkan bahwa rekam medis elektronik mudah dan nyaman digunakan,

baik dalam hal ketersediaan informasi maupun pengelolaan akses ke aplikasinya. Di samping itu, karena berbentuk digital (*softcopy*), rekam medis elektronik tidak membutuhkan ruang penyimpanan yang besar, sehingga dapat mengurangi penggunaan kertas serta menghemat ruang arsip.

Digitalisasi melalui sistem EMR menjadi langkah strategis rumah sakit dalam merespons perkembangan teknologi. Dengan mengubah rekam medis menjadi format digital, rumah sakit tidak hanya mempercepat proses pencatatan data, tetapi juga membantu memastikan pasien memperoleh layanan yang lebih optimal dan terintegrasi (Prawira et al., 2025). Implementasi EMR di fasilitas kesehatan berperan penting dalam mengintegrasikan pencatatan dan akses data pasien. Hal ini mendukung optimalisasi koordinasi antar tenaga medis sehingga pelayanan yang diberikan menjadi lebih tepat guna dan minim risiko kesalahan (Paul et al., 2022).

Penerapan *Electronic Medical Record* (EMR) dalam pencatatan keperawatan merupakan salah satu langkah yang efektif untuk meningkatkan kepuasan kerja perawat. Melalui sistem elektronik, pengaturan informasi pasien menjadi teratur, efektif, dan mudah diakses oleh staf medis. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam operasional, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit (A. Nurhayati, 2024). Efisiensi kerja perawat sangat bergantung pada tingkat kemudahan pengoperasian sistem *Electronic Medical Record* (EMR). Sistem yang intuitif mempermudah proses input dan

akses data medis yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pelayanan. Secara empiris persepsi mengenai kemudahan penggunaan teknologi menjadi determinan utama yang memengaruhi tingkat penerimaan perawat terhadap implementasi EMR di rumah sakit (Rian saputro et al., 2025). Untuk memastikan implementasi *Electronic Medical Record* (EMR) mencapai hasil maksimal, pihak rumah sakit wajib menyediakan dukungan organisasional yang komprehensif. Dukungan ini mencakup pelatihan intensif bagi staf, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai serta pengembangan budaya kerja yang mampu beradaptasi transformasi digital (Yunita et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan penggunaan *Electronic Medical Record* (EMR) dengan tingkat kepuasan kerja perawat Di Rumah Sakit Islam Sakinah Kabupaten Mojokerto”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana hubungan antara penggunaan *Electronic Medical Record* (EMR) dengan tingkat kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Islam Sakinah Kabupaten Mojokerto”?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara penerapan *Electronic Medical Record* (EMR) dengan tingkat kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Islam Sakinah Kabupaten Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penerapan *Electronic Medical Record* (EMR) Di Rumah Sakit Islam Sakinah Kabupaten Mojokerto.
2. Mengidentifikasi kepuasan kerja Di Rumah Sakit Islam Sakinah Kabupaten Mojokerto.
3. Menganalisis hubungan antara penerapan *Electronic Medical Record* (EMR) dengan kepuasan kerja perawat Di Rumah Sakit Sakinah Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu di bidang manajemen keperawatan dan sistem informasi kesehatan, khususnya mengenai hubungan antara penerapan *Electronic Medical Record* (EMR) dengan kepuasan kerja perawat. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan teori terkait penerimaan teknologi dalam keperawatan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas penerapan EMR dan kepuasan kerja tenaga keperawatan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi RSI Sakinah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen rumah sakit dalam mengoptimalkan penerapan *Electronic Medical Record* (EMR). Temuan penelitian menunjukkan bahwa dasar pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas sistem, dukungan organisasi, serta pelatihan pengguna sehingga berdampak pada peningkatan kepuasan kerja perawat dan mutu pelayanan kesehatan.

2. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang dampak penerapan EMR terhadap kepuasan kerja perawat, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi perawat dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan penggunaan EMR, sekaligus mendorong keterlibatan aktif perawat dalam pengembangan sistem informasi.

3. Bagi Management Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi kepala ruangan dan manajer keperawatan dalam merancang strategi manajemen yang mendukung penggunaan EMR, seperti penyesuaian alur kerja, pembagian beban kerja, dan pendampingan perawat dalam penggunaan sistem EMR agar kepuasan kerja perawat dapat meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi kepuasan kerja perawat, khususnya yang berhubungan dengan penerapan teknologi informasi di lingkungan rumah sakit.

